

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perilaku merupakan semua aktivitas yang dilakukan manusia itu sendiri baik berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan yang dilakukan individu. Perilaku tidak muncul seketika atau dibawa dari lahir, tetapi dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Setiap perilaku manusia mengarah pada suatu tugas tertentu, hal ini tampak jelas pada perbuatan-perbuatan seperti belajar dan bekerja. Perilaku terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, dan bersikap yang merupakan gerakan dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Perilaku yang ada pada individu tidak timbul sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu, perilaku itu merupakan jawaban atau respons terhadap stimulus yang mengenainya.¹

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda-beda antara seseorang yang satu dengan seseorang yang lainnya. Salah satunya adalah perilaku siswa, dimana perilaku siswa merupakan semua aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Perilaku siswa

¹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 114.

ditunjukkan dalam bentuk kegiatan seperti melaksanakan tugas piket, belajar kelompok dan lain sebagainya. Siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik yang optimal kemampuan fitrahnya. Masing-masing siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Siswa memiliki karakteristik yang meliputi:²

Pertama, siswa adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal. Kedua siswa adalah individu yang sedang berkembang. Artinya siswa sedang mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya. Ketiga, siswa adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya. Keempat, siswa adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010),hal 11.

Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dari pemahaman yang demikian, maka perilaku siswa perlu di bimbing dan dikendalikan agar tidak terjadi perilaku menyimpang karena siswa merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta memasuki masa yang rawan. Hal ini dilakukan agar tidak berakibat fatal dan merugikan baik bagi individu itu sendiri atau bagi orang lain. Bimbingan tersebut dapat berupa pengendalian yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang. Pengendalian adalah pemikiran untuk mengarahkan suatu variabel atau sekumpulan variabel guna mencapai tujuan tertentu. Variabel ini dapat berupa manusia, ataupun organisasi. Dalam organisasi yaitu lembaga pendidikan, manusia (siswa) merupakan variabel yang harus diarahkan, dituntun, dan dimotivasi untuk mencapai tujuan.³

Kegagalan pengendalian bisa terjadi karena kurang konsisten dalam menghadapi siswa. Sikap konsisten dianggap sebagai dasar pengendalian siswa yang efektif. Pada umumnya bila fondasi itu kuat kemungkinan besar bangunan yang didirikan di atasnya akan baik, tetapi jika fondasinya rapuh, akan timbul banyak masalah. Dengan sikap konsisten, kemungkinan besar akan berhasil menerapkan proses pengendalian itu. Di lain pihak, pendekatan yang tidak konsisten dalam pengendalian siswa hampir pasti akan menjurus pada kegagalan.⁴ Ada

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.39-40.

⁴ Mallary Collins dan Don Fontenelle, *Mengubah Perilaku Siswa*, (Semarang: BPK Gunung Mulia, 2001), hal.11-12.

beberapa bentuk pengendalian terhadap perilaku siswa, salah satunya adalah tata tertib sekolah. Keberadaan tata tertib sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangat menentukan dalam pembentukan perilaku siswa yang positif. Oleh sebab itu, tata tertib sekolah sesungguhnya merupakan sebagian upaya untuk mengontrol, mengawasi, dan mengendalikan jalannya manajemen agar apa yang telah menjadi tujuan dari esensi pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

Tata tertib sekolah dibuat dengan maksud agar warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Lahirnya tata tertib tersebut menjadikan warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah lainnya, maka sekolah memiliki tata tertib sekolah. Aktifitas pengendalian terhadap perilaku siswa yang dilakukan secara kontinyu oleh pimpinan sekolah secara maksimal akan membuat institusi menjadi sebuah lembaga yang memiliki kedisiplinan tinggi. Oleh karena itu, tata tertib sekolah harus disusun secara sistematis agar implementasi berjalan sesuai *job description* yang mengarah pada azas efisiensi dan efektivitas. Fungsi pengendalian merupakan penentuan standar kerja dan hasil kerja, pengukuran kerja dan standarnya, serta pengambilan tindakan. Inilah sesungguhnya esensi dari adanya pengendalian tata tertib sekolah.⁵

⁵ Amin Wijaya Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 8.

Tata tertib siswa sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, bahkan setiap kelas dapat membuat tata tertib sendiri untuk kelasnya masing-masing. Tata tertib untuk unit-unit kegiatan di sekolah itu, seperti perpustakaan sekolah, laboratorium, fasilitas olah raga, kantin sekolah dan sebagainya. Tata tertib untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya juga sangat perlu diadakan sebagai aturan yang harus diikuti oleh mereka dengan penuh kesadaran, bukan karena tekanan atau paksaan. Tata tertib sekolah tidak dapat ditentukan oleh kepala sekolah sendiri, atau bahkan oleh kepala dinas pendidikan. Tetapi tata tertib sekolah hendaknya dibuat dari, oleh, dan untuk warga sekolah. Komite sekolah akan lebih baik jika diminta pendapatnya tentang tata tertib sekolah tersebut. Guru dan siswa harus diminta pendapatnya tentang tata tertib tersebut. Dan orang tua pun harus diberi penjelasan secara terbuka dan jelas tentang tata tertib sekolah itu. Tata tertib juga dapat digunakan sebagai petunjuk agar warga sekolah dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik, bekerja secara tertib, tidak mengganggu kepentingan orang lain, dan berlaku santun. Tata tertib akan lebih membuat rasa senang seseorang jika dibuat tidak dalam kalimat negatif. Oleh karena itu, sangat perlu adanya sejumlah kriteria untuk siswa sebagai subyek.⁶

⁶ Ali Sulaiman, *Anak Berbakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 22.

Acuan dasar yang digunakan adalah hendaknya tata tertib sekolah bersumber pada akhlak mulia, nilai sosial budaya setempat, tetapi masih dalam rangka budaya nasional, HAM, dan nilai-nilai yang mendukung proses pendidikan yang efektif. Tata tertib sebagai upaya pengendalian merupakan salah satu instrument pendukung berjalannya berbagai fungsi yang kesemuanya berjalan searah sebagai usaha mencapai tujuan agar semua fungsi dapat berjalan dengan baik, dan dapat tercapai dengan baik, dan dapat tercapai tujuan lembaga pendidikan. Tujuan penerapan tata tertib sekolah sebagai salah satu pengendalian perilaku siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang adalah untuk membentuk perilaku siswa yang taat pada peraturan, dan menumbuhkan sikap yang disiplin bagi siswa, guru, karyawan serta meminimalisir perilaku menyimpang yang mungkin saja bisa terjadi pada siswa. Diharapkan dengan keberadaan tata tertib yang dilaksanakan secara kontinu akan menghasilkan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.⁷

Mengutip contoh Tata Tertib Sekolah yang diterapkan untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan administrasi di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Masuk Sekolah: Semua Siswa harus hadir disekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai, Siswa yang terlambat, siswa absen sungguh-sungguh sakit atau keperluan sangat penting, Siswa yang absen harus mengirim surat ijin dan apabila sakit

⁷ Observasi di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang pada hari senin tanggal 18 maret 2019 pukul 08.00 WIB.

lebih dari tiga hari harus mengirim surat keterangan dokter. Siswa yang telah diperingatkan dan mendapat sanksi masih sering absen tanpa keterangan akan dikembalikan ke orang tua (dikeluarkan).⁸

(2) Kewajiban Siswa: Taat kepada Guru dan Kepala Sekolah, Taat terhadap tata tertib yang ditentukan oleh sekolah, Ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 7K, menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa, Siswa tidak menaiki sepeda di halaman sekolah, Siswa yang membawa kendaraan sepeda agar menempatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci, Ikut membantu agar tata tertib dapat ditaati. (3) Larangan Siswa: Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa seizing dari guru, membawa sepeda motor ke sekolah, Membeli makanan dan minuman di luar sekolah, memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan pelajar, merokok didalam dan diluar sekolah, pinjam meminjam uang dan alat pelajaran sesama siswa, mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain, berada atau bermain di tempat sepeda, Berada dalam kelas selama istirahat, berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan sesama siswa, Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal dan geng terlarang, Memeras teman satu kelas, menggunakan HP yang mengganggu efektivitas waktu pembelajaran.⁹(4) Hal Pakaian: Setiap siswa memakai seragam lengkap, Siswa putri dilarang alat kosmetika yang lazim dipakai orang dewasa dan memanjangkan kuku

⁸Observasi di MI Ainul Ulum, rabu 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB

⁹Observasi di MI Ainul Ulum, rabu 19 Desember 2018 pukul 08.00 WIB

serta mengecatnya (kutek), Rambut dipotong rapi bagi laki-laki, bersih dan terpelihara (tidak dicat), Pakaian olah raga harus memenuhi ketentuan sekolah. (5) Hak Siswa: Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib, Siswa berhak memilih/ mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, Siswa berhak menggunakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan sarana lain, Siswa mendapat perlakuan sama selama tidak melanggar tata tertib sekolah.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi tata tertib sekolah dalam membangun karakter positif siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah, taat dalam peraturan dan disiplin. Judul penelitian tersebut adalah *“Implementasi Tata Tertib Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah konsep, penerapan dan dampak dari tata tertib sekolah dalam membangun karakter positif siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang. Adapun pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana konsep tata tertib madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang ?

¹⁰Ibid, hal 24-26.

2. Bagaimana proses menerapkan tata tertib madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang ?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari implementasi tata tertib madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan tentang konsep tata tertib madrasah dalam membangun karakter siswa MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan proses menerapkan tata tertib madrasah dalam membangun karakter siswa MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi tata tertib madrasah dalam membangun karakter siswa MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat Indonesia baik sari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti berikutnya dalam

melakukan pembahasan mengenai masalah yang sejenis dan untuk memperkaya khasanah ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah agar tercapai keberhasilan dalam implementasi tata tertib sekolah dalam membangun karakter positif siswa di sekolah mereka.

b. Bagi Guru MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi dalam mengetahui implementasi tata tertib sekolah dalam membangun karakter positif siswa.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memberikan inspirasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Tulungagung sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan peneliti.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

a. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar.¹¹

Tata tertib sekolah memuat tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang. Sanksi atau akibat yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan dan prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut.¹²

Disimpulkan bahwa yang kami maksud dengan tata tertib sekolah dalam konteks ini adalah seperangkat aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan dengan tujuan menanamkan jiwa kedisiplinan warga sekolah, terutama siswa sehingga terciptanya suasana yang harmonis dan akomodatif.

¹¹ Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA: untuk kelas x*, (Jakarta: Grasindo, 2005),hal 15

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990),hal 122.

b. Karakter

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, karakter siswa yang baik adalah karakter siswa yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan.¹³

Anak yang terpelajar dan terdidik melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang baik tentu saja akan menghasilkan anak yang berkarakter baik. Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, peduli terhadap orang lain, tidak sombong, mampu menghargai karya orang lain, memiliki daya kreatif tinggi. Kita atau siapapun orang lain akan bisa membedakan karakter seseorang orang yang terdidik dan tidak terdidik dari pola pikir dan perilakunya, tata tutur pembicaraannya, tindak tanduknya, tata rias/pakaiannya dan lain lain. karena orang ang berkarakter adalah dia yang mempunyai kepribadian yang baik dan masing-masing orang mempunyai itu kalau dilatih dan dididik sejak dini.¹⁴

¹³ Doni Koesoema. A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zamam Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007). Hal, 122.

¹⁴ Ibid, hal, 124.

2. Penegasan Operasional

Alur penelitian dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang” akan mendeskripsikan bagaimana cara mendidik peserta didik berlandaskan tata tertib yang dimana akan menunjang karakter positif siswa. dengan adanya tata tertib ini siswa dilatih untuk bersikap, berperilaku dan berbuat dengan disiplin dan menaati apa yang telah ditetapkan atau diatur dalam sekolah dan akan berdampak positif bagi peserta didik. Kalau siswa dilatih dan diterapkan kedisiplinan sejak dini maka dikemudian hari siswa tersebut terbiasa dengan yang namanya peraturan dan kemungkinan besar tidak akan mudah menyepelekan atau melanggar peraturan yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dengan judul tersebut, karena bukan hanya untuk jangka pendek melainkan jangka panjang juga, karena itu menyangkut karakteristik yang dimiliki oleh siswa tersebut.

3. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan,

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II kajian pustaka, berisi tentang kerangka teori penelitian, penelitian relevan, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data serta temuan penelitian.
- e. Bab V pembahasan, pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian.
- f. Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.